

URGENSI HADITS TARBAWI DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Ahmad Fatoni¹, Angga Pratama², Dimas Raba Pramodana³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat e-mail : ¹aa.fatoni99@gmail.com, ²anggapratamamanaf0@gmail.com,
³dimasssrabap@gmail.com

ABSTRACT

Islamic education today faces serious challenges, including moral degradation, value disorientation, and a spiritual crisis among students. One of the proposed solutions is the integration of Tarbawi Hadiths into the education system. Tarbawi Hadiths refer to a collection of hadiths related to pedagogy and character development, which serve as an essential source in Islamic education. This study aims to analyze the urgency of Tarbawi Hadiths in Islamic education, particularly in shaping students with noble character, critical thinking skills, and adaptability to changing times. The research employs a library research method with a qualitative approach and thematic analysis. Data were collected from various literature on Tarbawi Hadiths and primary hadith sources such as Sahih Bukhari and Sahih Muslim. The results indicate that Tarbawi Hadiths function not only as a theoretical foundation for Islamic education but also as a practical guide for educators in shaping students' morality. Furthermore, Tarbawi Hadiths act as both pedagogical and moral instruments capable of addressing contemporary educational challenges. By internalizing the values embedded within Tarbawi Hadiths, the educational process can balance cognitive and affective aspects while fostering a more inclusive and harmonious community.

Keywords: Tarbawi Hadiths, Islamic Education, Morality, Contemporary Education

ABSTRAK

Pendidikan Islam saat ini menghadapi tantangan serius berupa degradasi moral, disorientasi nilai, dan krisis spiritual di kalangan peserta didik. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah dengan mengintegrasikan Hadits Tarbawi dalam sistem pendidikan. Hadits Tarbawi merujuk pada kumpulan hadits yang berkaitan dengan pedagogi dan pembentukan karakter, yang menjadi sumber penting dalam pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi Hadits Tarbawi dalam pendidikan Islam, khususnya dalam membangun karakter yang berakhlak mulia, kritis, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif dan analisis tematik. Data diperoleh dari berbagai literatur yang membahas Hadits Tarbawi serta sumber-sumber hadits utama seperti Shahih Bukhari dan Shahih Muslim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hadits Tarbawi tidak hanya menjadi landasan teoretis bagi pendidikan Islam, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam membentuk akhlak peserta didik. Selain itu, Hadits

Tarbawi berfungsi sebagai instrumen pedagogis dan moral yang mampu menjawab tantangan pendidikan kontemporer. Dengan menginternalisasi nilai-nilai dalam Hadits Tarbawi, proses pendidikan mampu menyeimbangkan antara aspek kognitif dan afektif, sekaligus membangun komunitas yang lebih inklusif dan harmonis.

Kata Kunci: Hadits Tarbawi, Pendidikan Islam, Akhlak, Pendidikan Kontemporer.

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan bagian integral dari tradisi keilmuan umat Muslim yang telah menjadi landasan dalam pembentukan karakter dan pemahaman agama (Abdullahi Maidugu & Adamu Tanko Isah, 2024; Ismail, 2016; Mujahid, 2021). Pemahaman terhadap esensi pendidikan Islam perlu dikaji melalui berbagai sumber utama, termasuk hadits sebagai sumber hukum kedua terpenting setelah Al-Qur'an. Salah satu perspektif yang menarik muncul dari Hadits Tarbawi, yaitu kumpulan hadits yang merujuk pada ucapan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW yang berkaitan langsung dengan pendidikan.

Petunjuk yang terkandung dalam Hadits Tarbawi sangat kaya dan berperan penting sebagai fondasi bagi pembentukan karakter dan moral umat Islam. Hadits Tarbawi menekankan bahwa pendidikan tidak sekadar transmisi ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai sarana membangun karakter yang mulia dan

moral yang baik (Alfiah, 2015). Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallam dalam banyak haditsnya juga mengajarkan pentingnya integrasi antara pengetahuan dan pengembangan akhlak yang baik sebagai bagian esensial dari pendidikan. Selain itu, pengetahuan agama menjadi pondasi kokoh dalam menjalani kehidupan sebagai seorang Muslim (Alfiah, 2015).

Lebih jauh lagi, Hadits Tarbawi menyoroti urgensi pendidikan yang dimulai dari lingkungan keluarga sebagai fondasi awal dalam membentuk pribadi yang bertakwa dan bermoral tinggi. Sosok Nabi Muhammad SAW memberikan teladan sebagai suami, ayah, dan pemimpin keluarga yang adil, sabar, dan penuh kasih sayang. Teladan tersebut memperjelas bahwa pendidikan keluarga memegang peran strategis dalam membentuk karakter individu (Alwizar et al., 2021).

Hadits Tarbawi juga menekankan pentingnya

pengembangan akal sehat dan pola pikir kritis (Tamjidnoor, 2022). Nabi Muhammad SAW mendorong umatnya untuk senantiasa berpikir mendalam, mempertanyakan, dan tidak mengikuti ajaran secara membabi buta tanpa pemahaman yang utuh (Maragustam, 2023). Perspektif ini sejalan dengan kebutuhan pendidikan modern yang menuntut peserta didik agar mampu berpikir kritis dan solutif.

Selain itu, Hadits Tarbawi juga mengajarkan pentingnya membangun komunitas yang inklusif dan harmonis (Triono et al., 2022). Nabi Muhammad SAW menekankan nilai-nilai kerjasama, toleransi, dan saling pengertian di antara individu maupun kelompok, yang menjadi pilar penting dalam menciptakan masyarakat yang adil dan damai. Dengan memahami perspektif Hadits Tarbawi, umat Islam dapat memperoleh inspirasi dan pedoman dalam membentuk karakter, moralitas, dan kehidupan yang bermakna sesuai ajaran Islam. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan Islam bukan sekadar pengajaran pengetahuan agama, melainkan mencakup pembentukan akhlak mulia, penguatan nalar kritis, serta

pembangunan masyarakat yang adil dan harmonis.

Tantangan globalisasi, digitalisasi, serta perubahan nilai-nilai sosial pada era modern saat ini semakin kompleks dan mempengaruhi pendidikan Islam. Fenomena degradasi moral, disorientasi nilai, serta krisis spiritual di kalangan generasi muda menjadi isu mendesak yang perlu mendapat perhatian serius. Dalam konteks tersebut, Hadits Tarbawi hadir sebagai solusi autentik yang berlandaskan pada ajaran Islam. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji urgensi Hadits Tarbawi dalam pendidikan Islam secara sistematis dan analitis, sekaligus mengeksplorasi relevansinya dalam merespons tantangan pendidikan kontemporer.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi pustaka (*Library Research*). *Library research* yang biasa disebut penelitian pustaka. Dilakukan dengan menelaah sumber yang sifatnya tertulis (Zed, 2023). Analisis data yang digunakan yaitu analisis konten atau isi tentang konsep pendidikan Islam berdasarkan

Hadits Tarbawi dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang implementasi nilai-nilai dan ajaran Islam. Data yang digunakan berasal dari hadits-hadits sahih yang diambil dari kitab-kitab hadits utama seperti *Shahih Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan Abu Dawud*, dan lain-lain. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan berbagai literatur sekunder berupa buku, artikel, dan jurnal yang membahas tentang pendidikan Islam dan implementasi hadits tarbawi dalam pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Urgensi Hadits Tarbawi dalam Pendidikan

Hadits Tarbawi memiliki relevansi yang tinggi dalam pendidikan karena memberikan pedoman konkret dan contoh nyata tentang bagaimana individu seharusnya berperilaku dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari (Zaenuri, 2020). Beberapa alasan mengapa Hadits Tarbawi penting dalam pendidikan meliputi (Silvia, 2023):

a. Pembentukan Karakter dan Etika: Hadits Tarbawi memberikan ajaran tentang

moralitas, etika, dan akhlak yang baik. Dengan mempelajari dan mengamalkan Hadits Tarbawi, individu dapat mengembangkan kepribadian yang mulia dan berakhlak terpuji.

- b. Penguatan Nilai-Nilai Islami: Hadits Tarbawi membantu memperkuat nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, seperti kesabaran, kejujuran, tolong-menolong, dan penghargaan terhadap sesama.
- c. Penanaman Sikap Sosial yang Baik: Hadits Tarbawi mengajarkan cara berinteraksi sosial yang baik, mengedepankan sikap saling menghormati, membantu, dan mempererat tali persaudaraan dalam masyarakat.
- d. Pemahaman yang Mendalam tentang Islam: Memahami Hadits Tarbawi membantu individu untuk memahami Islam secara menyeluruh, bukan hanya dari segi ritual ibadah tetapi juga dalam aspek kehidupan sehari-hari.
- e. Penyeimbangan Antara Ilmu dan Amal: Hadits Tarbawi memberikan keseimbangan antara ilmu dan amal, dengan mengajarkan bagaimana ilmu

harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kesempurnaan spiritual dan moral.

Hadits Tarbawi sebagai Pilar Pembentukan Karakter

Hadits-hadits Tarbawi memegang peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam banyak haditsnya, Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wasallam* menekankan pentingnya akhlak yang baik dalam kehidupan seorang Muslim. Salah satu hadits yang sering dijadikan pedoman adalah:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

artinya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia". (HR. Al-Bukhari).

Hadits ini menunjukkan bahwa tujuan utama pendidikan dalam Islam adalah untuk membentuk karakter yang baik melalui penanaman nilai-nilai moral yang mulia, seperti kejujuran, kesabaran, kedisiplinan, dan penghargaan terhadap orang lain.

Dalam konteks pendidikan, hadits ini mengajarkan bahwa pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan akademis, tetapi juga dengan membentuk pribadi yang memiliki akhlak yang baik. Oleh

karena itu, pendidikan Islam harus mencakup pengajaran tentang akhlak dan moralitas, yang tidak hanya diberikan melalui teori, tetapi juga melalui keteladanan dari pendidik. Hal ini juga tercermin dalam hadits:

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ، وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ، وَتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ

Artinya: "Ajarkanlah anak-anakmu tiga perkara: cinta kepada Nabi kalian, cinta kepada keluarga Nabi kalian, dan membaca Al-Qur'an." (HR. Al-Bukhari).

Pendidik harus menanamkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW, yang merupakan teladan utama dalam akhlak, dan memotivasi peserta didik untuk meneladani sifat-sifat mulia beliau.

Hadits Tarbawi memberikan landasan teoretis yang kuat bagi pendidikan Islam. Ajaran Hadits Tarbawi memberikan pondasi yang kuat untuk pendidikan karakter dan moral. Beberapa aspek etika dan moral yang diajarkan dalam Hadits Tarbawi, antara lain (Kholish, 2021) :

- a. Kesucian Niat: Hadits Tarbawi menekankan pentingnya niat yang tulus dan ikhlas dalam segala perbuatan. Pendidikan karakter berdasarkan Hadits Tarbawi mengajarkan untuk

- melakukan segala sesuatu dengan niat yang baik dan benar.
- b. Kesabaran dan Ketabahan: Hadits Tarbawi memberikan ajaran tentang pentingnya kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi cobaan dan ujian hidup. Ini merupakan bagian dari pendidikan moral yang kuat dalam Islam.
- c. Kejujuran dan Keadilan: Hadits Tarbawi mengajarkan pentingnya kejujuran dan keadilan dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan moral berdasarkan ajaran Hadits Tarbawi mendorong individu untuk berlaku jujur dan adil dalam segala situasi.

Tantangan Pendidikan Kontemporer dan Relevansi Hadits Tarbawi

Pendidikan modern sering kali terfokus pada pencapaian akademik tanpa memberikan perhatian yang cukup terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hal ini menjadi masalah yang signifikan dalam pendidikan, terutama dengan meningkatnya krisis moral dan disorientasi nilai di kalangan generasi muda. Dalam hal ini, hadits tarbawi memberikan jawaban yang relevan. Sebagai contoh, dalam pendidikan

kontemporer yang sering terfokus pada hasil ujian dan pencapaian akademik, hadits tentang pendidikan sepanjang hayat sangat relevan. Hadits yang berbunyi: *"Tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke liang lahat."* (HR. Ibnu Majah). Hadits ini mengajarkan bahwa pencarian ilmu tidak memiliki batasan usia, dan bahwa pendidikan harus menjadi proses yang berkelanjutan sepanjang hidup. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan sepanjang hayat yang saat ini semakin diperkenalkan dalam sistem pendidikan global (Kamil, 2017). Selain itu, dalam konteks dunia yang semakin terhubung dan multikultural, hadits tentang kesetaraan dan penghargaan terhadap keragaman menjadi sangat relevan. Sebagai contoh, hadits: *"Wahai manusia, sesungguhnya Tuhan kalian adalah satu, dan bapak kalian adalah satu. Tidak ada kelebihan bagi orang Arab atas orang non-Arab, tidak pula bagi orang non-Arab atas orang Arab, dan tidak ada kelebihan bagi orang kulit putih atas orang kulit hitam, kecuali dengan takwa."* (HR. Ahmad). Hadits ini memberikan arahan penting untuk mendidik peserta didik agar menghargai keragaman dan

mengedepankan rasa saling menghormati dalam interaksi sosial, yang relevan dengan tantangan pendidikan dalam masyarakat multikultural dan global saat ini (Syarif, 2018).

Hadits Tarbawi memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab tantangan pendidikan modern. Misalnya, hadits tentang kejujuran ("*Al-shidqu yahdi ila al-birr*") (Al-Bukhari, 2002, hadits no. 6094) (Al-Bukhari, 2002) dapat menjadi landasan bagi pendidikan karakter yang menekankan integritas dan kejujuran. Dalam konteks modern, di mana kasus *plagiarisme* dan ketidakjujuran akademis marak terjadi, nilai-nilai ini menjadi sangat penting. Penelitian oleh (Suryadarma & Haq, 2020) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai kejujuran dalam kurikulum pendidikan dapat mengurangi perilaku tidak jujur di kalangan siswa. Selain itu, hadits tentang pentingnya menjaga lingkungan ("*La yabula ahadukum fi al-ma' al-raqid*") dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan lingkungan hidup (Al-Bukhari, 2002, hadits no. 239) (Al-Bukhari, 2002). Di era perubahan iklim dan krisis lingkungan, pendidikan berbasis nilai

Islam dapat menjadi solusi untuk membangun kesadaran ekologis. Menurut (Azra, 2019), nilai-nilai Islam tentang lingkungan hidup dapat menjadi landasan bagi pendidikan yang berkelanjutan.

Hadits Tarbawi juga relevan dalam menghadapi tantangan digitalisasi. Misalnya, hadits tentang menjaga lisan ("*Man kana yu'minu billahi wa al-yaumi al-akhir falyaqul khairan aw liyasmu*") dapat menjadi pedoman bagi etika berkomunikasi di media sosial (Al-Bukhari, 2002, hadits no. 6475). Dalam era digital, di mana penyebaran hoaks dan ujaran kebencian marak terjadi, nilai-nilai ini menjadi sangat penting untuk diajarkan kepada generasi muda. Hadits Tarbawi dapat menjadi solusi atas berbagai tantangan pendidikan modern, seperti degradasi moral dan krisis spiritual. Misalnya, hadits tentang pentingnya kasih sayang ("*Man la yarham la yurham*") dapat menjadi landasan bagi pendidikan karakter yang menekankan empati dan kepedulian sosial (Al-Bukhari, 2002, hadits no. 5997). Dalam konteks modern, di mana individualisme dan egoisme semakin meningkat, nilai-nilai ini menjadi sangat penting untuk diajarkan.

Selain itu, hadits tentang pentingnya ilmu pengetahuan ("*Utlub al-ilm min al-mahdi ila al-lahti*") dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk terus belajar sepanjang hayat (Al-Bukhari, 2002, hadits no. 79). Di era revolusi industri 4.0, dimana perubahan terjadi sangat cepat, pendidikan sepanjang hayat menjadi suatu keharusan. Nilai-nilai Islam tentang ilmu pengetahuan dapat menjadi landasan bagi pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman (Tafsir, 2017). Hadits Tarbawi juga relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi. Misalnya, hadits tentang persatuan dan keragaman ("*Inna al-mu'minina ikhwatun*") dapat menjadi landasan bagi pendidikan multikultural (Al-Bukhari, 2002, hadits no. 2442). Dalam konteks globalisasi, dimana interaksi antar budaya semakin intensif, nilai-nilai ini menjadi sangat penting untuk diajarkan.

D. Kesimpulan

Hadits Tarbawi memegang peran yang sangat strategis dalam pendidikan Islam, baik sebagai sumber nilai, pedoman pedagogis, maupun solusi bagi tantangan pendidikan modern. Sebagai

landasan teoretis, Hadits Tarbawi memperkaya pendidikan Islam dengan nilai-nilai moral yang kokoh, seperti kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial. Sebagai pedoman praktis, Hadits Tarbawi menawarkan metode pembelajaran yang relevan, seperti pendekatan dialogis dan partisipatif yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Selain itu, integrasi Hadits Tarbawi dalam kurikulum pendidikan Islam berkontribusi dalam membangun sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia peserta didik.

Dalam konteks tantangan globalisasi, digitalisasi, dan degradasi moral saat ini, Hadits Tarbawi membuktikan relevansinya sebagai panduan yang mampu menjawab krisis nilai dan spiritual di kalangan generasi muda. Hadits-hadits terkait kejujuran, empati, menjaga lingkungan, serta toleransi dan multikulturalisme dapat menjadi pilar penting dalam menghadapi realitas sosial yang semakin kompleks.

Penelitian ini merekomendasikan agar para pendidik, pengambil kebijakan, dan

institusi pendidikan Islam lebih serius dalam mengintegrasikan Hadits Tarbawi ke dalam kurikulum secara tematik maupun kontekstual. Selain itu, diperlukan upaya lanjutan berupa pengembangan model pembelajaran berbasis Hadits Tarbawi yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman, termasuk di era digital. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan adanya studi empiris yang mengevaluasi efektivitas implementasi Hadits Tarbawi dalam meningkatkan kualitas karakter dan moral peserta didik di berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi Maidugu, U., & Adamu Tanko Isah. (2024). Islamic Education and its Value. *Bulletin of Islamic Research*, 2(4), 725–744.
<https://doi.org/10.69526/bir.v2i4.165>
- Al-Bukhari, M. I. (2002). *Shahih al-Bukhari*. Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Alfiah. (2015). *Hadist Tarbawi (Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Hadist Nabi)*.
- Alwizar, Syafaruddin, Nurhasnawati, Darmawati, Zatrachadi, M. F., & Istiqomah, I. (2021). Analisis Systematic Literature Review Tafsir Tarbawi: Implementasi Tafsir Tarbawi pada Pendidikan Islam. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4).
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*.
- Ismail, I. (2016). Character Education Based on Religious Values: an Islamic Perspective. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(1), 41–58.
<https://doi.org/10.19109/td.v21i1.744>
- Kamil, A. (2017). *Pendidikan Islam dan Hadits Tarbawi*. UMM Press.
- Kholish, M. J. (2021). Etika dan Moral dalam Pandangan Hadis Nabi Saw. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 83–96.
<https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14259>
- Mujahid, I. (2021). Islamic orthodoxy-based character education: creating moderate Muslim in a modern pesantren in Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(2), 185–212.
<https://doi.org/10.18326/ijjims.v11i2.185-212>
- Silvia, E. (2023). Urgensi Hadis Dan Ulumul Hadis dalam Pendidikan Islam. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 185–192.
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Hadits Tarbawi dalam Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 45–60.
- Syarif, A. (2018). *Hadits dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam*. Pustaka Setia.
- Tafsir, A. (2017). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=25228>
- Tamjidnoor. (2022). Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadits. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6).
- Triono, A., Maghfiroh, A., Salimah, M., & Huda, R. (2022). Transformasi Pendidikan Pesantren di Era Globalisasi: Adaptasi Kurikulum

yang Berwawasan Global. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 72. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i1.10405>

Zaenuri, A. (2020). Pembuatan Buku Ajar Hadits Tarbawi Sebagai Usaha Peningkatan Pemahaman Hadits-Hadits Pendidikan Bagi Mahasiswa. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 20(2), 191. <https://doi.org/10.21580/dms.2020.202.5418>

Zed, M. (2023). *Metode Penelitian Kepustakaan* (6th ed.). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.